

MODEL KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG BANYUWANGI

Agus Baihaqi¹, Arif Agung Kurniawan²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: agus.baihaqi@iaida.ac.id¹, arifagungkurniawan123@gmail.com²

Abstrak

Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan pendidik merupakan faktor eksternal penting yang mempengaruhi kinerja guru. Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, ketidakjelasan perintah dan kesulitan implementasi sering disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif, yang dikenal sebagai *miscommunication* (kekeliruan dalam komunikasi). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui model komunikasi yang diterapkan kepala sekolah terhadap pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2, dan 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan filosofi *postpositivisme*, yang melibatkan penelitian langsung di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan teknik triangulasi untuk pengumpulan data, dengan analisis induktif yang menekankan relevansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komunikasi yang efektif didukung oleh kepala sekolah yang transparan dan terbuka terhadap masukan, menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Kinerja Tenaga Pendidik

Abstract

Effective communication between the principal and educators is an important external factor that influences teacher performance. At SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, unclear instructions and implementation difficulties are often caused by ineffective communication, known as *miscommunication*. This study aims to: 1) Determine the communication model applied by the principal to educators at SMK Darussalam Blokagung 2, and 2) Identify supporting and inhibiting factors in the application of the principal's communication model to improve educator performance. This study uses a qualitative approach with a *post-positivism* philosophy, which involves direct research in the field. The researcher acts as the main instrument, using triangulation techniques for data collection, with inductive analysis that emphasizes relevance. The results of the study indicate that: effective communication is supported by a principal who is transparent and open to input, creating a healthy communication environment.

Keywords: Communication Model, Educator Performance

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi suatu negara untuk menghasilkan generasi penerus yang setia pada Pancasila dan sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Untuk menghadapi perkembangan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan juga sangat penting.

Pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan nasional dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama sekolah, perlu mengoptimalkan manajemen dan pemberdayaan untuk menghadapi tantangan ini. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan staf administrasi, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Peran utama sekolah adalah mengembangkan potensi peserta

didik agar mereka siap menjalankan peran sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan kolaborasi yang efektif, sekolah dapat lebih baik memenuhi tujuan pendidikan dan menghadapi tantangan di era modern.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah perlu menguasai keterampilan dasar kepemimpinan: mendiagnosis, mengadaptasi, dan mengomunikasikan.¹ Diagnosa melibatkan pemahaman situasi saat ini dan perencanaan masa depan.

Adaptasi mencakup penyesuaian perilaku dengan lingkungan. Komunikasi memerlukan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas agar dapat dipahami dengan baik oleh orang lain.

Komunikasi efektif kepala sekolah sebaiknya dilakukan secara langsung dan dua arah, sesuai dengan teori Wilbur Schramm, yang menekankan pentingnya kesamaan

¹Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 10-11.

pengalaman dan pemahaman antara komunikator dan komunikan.² Dengan menggunakan model komunikasi, kepala sekolah dapat menyusun informasi dengan baik, menciptakan komunikasi yang terarah dan konstruktif, sesuai dengan pandangan Little John tentang representasi simbolis yang mendukung efektivitas komunikasi³.

Komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik sering mengalami kekeliruan dan kesalahpahaman yang berdampak pada kinerja sekolah dan hubungan kerja. Masalah seperti model komunikasi yang tidak efektif, kurangnya pemahaman tanggung jawab, dan motivasi yang rendah dari kepala sekolah dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah. Untuk memperbaiki situasi ini, kepala sekolah perlu menerapkan model komunikasi yang sesuai dengan kondisi saat ini

dan memberikan arahan yang jelas kepada pendidik.

Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur, sekolah ini telah menunjukkan prestasi luar biasa dalam bidang pendidikan vokasi, khususnya Rekayasa Perangkat Lunak. Sejak berdiri pada 2017, sekolah ini telah menghasilkan lulusan yang berkontribusi signifikan di era digital, termasuk pendiri perusahaan digital Power Digital.

Penelitian ini tertarik untuk mengeksplorasi model komunikasi kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2, dengan fokus pada bagaimana model komunikasi ini dapat meningkatkan kinerja pendidik. Judul penelitian ini adalah "Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi." Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memperbaiki model komunikasi agar dapat memaksimalkan efektivitas dan pencapaian tujuan sekolah.

² Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 13-14.

³ Bonaraja Purba, dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang langsung terjun kelapangan. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan secara terarah dan dianalisis secara induktif. Teknik triangulasi (gabungan data) digunakan untuk memastikan keakuratan. Fokus utama penelitian ini adalah pada relevansi hasil daripada generalisasi.⁴

Lokasi dari penelitian, maka peneliti menetapkan SMK Darussalam Blokagung 2 ini sebagai obyek tempat penelitian yang berlokasi di Desa Setail, Kecamatan Genteng Kabubapten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan, serta data sekunder yang di peroleh melalui foto, catatan, serta dokumen-

dokumen yang ada di SMK Darussalam Blokagung 2.

Dalam menentukan informan, penelitian kualitatif, subjek adalah individu atau lembaga yang relevan dengan masalah penelitian. Informan adalah pihak-pihak yang menyediakan data penting mengenai subjek, masing-masing dengan nilai dan motivasi mereka sendiri. Peneliti memilih informan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Bapak Imam Sururi, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2.

Bapak Makhrus, S.Pd., M.Pd.I Wakil Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung

Bapak Akbar H, S.Sos Humas dan guru di SMK Darussalam Blokagung 2.

⁴Sugiyono, (2011:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵Sugiono, (2013:202). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta

Ibu Uli Fatul Rohimah, S.Pd
Dewan Guru SMK Darussalam
Blokagung 2.

Setiap informan memberikan perspektif berbeda yang berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang isu yang diteliti, dengan pemilihan yang mempertimbangkan aspek-aspek khusus.

Teknik Analisis data adalah metode untuk menyusun informasi agar mudah dipahami. Prosedur yang digunakan meliputi:

Reduksi Data: Proses ini mencakup pemilihan dan penyederhanaan data dengan menyoroti elemen-elemen penting, mencari tema, dan fokus pada faktor utama. Tujuannya adalah untuk menyaring data sehingga relevan dengan topik penelitian.

Penyajian Data: Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk naratif serta tabel, gambar, dan grafik. Ini memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan yang jelas tentang hasil penelitian.

Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Langkah akhir adalah

menarik kesimpulan dari data yang dianalisis untuk menjelaskan temuan penelitian. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Ketiga langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi bekerja secara terkoordinasi untuk menghasilkan temuan yang jelas dan relevan dengan fokus penelitian.

C. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di atas di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi mengenai Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi. (Studi Kasus) yang dilakukan di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Banyuwangi maka peneliti ingin membahas tentang temuan/penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di SMK

Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi, kepala sekolah menerapkan berbagai model komunikasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Model komunikasi yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan profesional pendidik. Berikut adalah pembahasan mengenai model komunikasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Imam Sururi, M.Pd mengungkapkan, memanfaatkan beragam saluran komunikasi untuk memastikan pesan dan informasi tersampaikan dengan baik kepada semua tenaga pendidik. Kami rutin mengadakan rapat untuk berkomunikasi langsung dengan staf tentang manajemen sekolah. Selain itu, kami juga menggunakan pesan elektronik

dan pertemuan tatap muka untuk berkomunikasi secara efektif.

Komunikatif efektif adalah proses dimana pesan dikirim, diterima, dan dipahami dengan baik oleh penerima tanpa adanya kesalahpahaman. Kebanyakan model komunikasi yang di gunakan oleh kepala sekolah yakni model komunikasi di gunakan terbuka, dan dua arah antara pemimpin dan anggota timnya. Pemimpin yang komunikatif tidak hanya pandai menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga mahir mendengarkan, merespons, dan membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim.

Kemudian Mahrus Hadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 juga menjelaskan efektivitas komunikasi dalam organisasi di sekolah Saya percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan organisasi kami. Dengan berkomunikasi secara teratur dan terbuka, kami dapat memastikan bahwa setiap anggota staf memahami tujuan dan harapan kami. Hal ini juga memungkinkan

kami untuk mendengarkan masukan dan ide dari staf, yang pada gilirannya meningkatkan kolaborasi dan kinerja kami sebagai sebuah tim. model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, Banyuwangi, kita dapat merujuk pada teori komunikasi Aristoteles. Aristoteles mengidentifikasi tiga elemen utama dalam komunikasi efektif: ethos (karakter atau kredibilitas pembicara), pathos (emosi atau perasaan audiens), dan logos (logika atau isi pesan).

Kepala sekolah menunjukkan ethos melalui rapat rutin yang terstruktur. Dengan memimpin rapat secara konsisten dan profesional, kepala sekolah membangun kredibilitas dan kepercayaan di antara tenaga pendidik. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan integritasnya dengan meluangkan waktu untuk pertemuan tatap muka individu dengan pendidik. Ini memperkuat kepercayaan pendidik terhadap kepemimpinan sekolah.

Pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendukung menciptakan suasana emosional yang positif. Dengan menyampaikan umpan balik secara empatik dan menghargai upaya pendidik, kepala sekolah mampu memotivasi dan menginspirasi pendidik untuk memperbaiki kinerja mereka. Penggunaan email dan platform digital lainnya untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien menunjukkan penggunaan logos dalam komunikasi. Informasi yang jelas, tepat waktu, dan logis membantu pendidik memahami dan menerapkan arahan dengan lebih baik.

Dampak terhadap kinerja tenaga pendidik model komunikasi yang diterapkan berdasarkan teori Aristoteles memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik salah satunya ethos dan logos yang diterapkan dalam rapat rutin mendorong kolaborasi yang lebih baik antara pendidik dan kepala sekolah, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan. Dengan menerapkan model komunikasi yang mengintegrasikan ethos, pathos, dan logos sesuai teori Aristoteles, model ini menekankan komunikasi persuasi efektif seperti yang dicontohkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 berhasil meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Rapat rutin dan terstruktur, penggunaan komunikasi elektronik, pertemuan tatap muka individu, pemberian umpan balik konstruktif, dan pelatihan berkelanjutan semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan mendukung pengembangan profesional pendidik. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pengajaran dan kepuasan kerja pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk

Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

D. DISKUSI

Komunikasi menjadi sumber utama yang membentuk hubungan kepala sekolah dengan kinerja tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi, kepala sekolah menerapkan berbagai model komunikasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Penerapan model komunikasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat mengarahkan dan memotivasi pendidik secara efektif. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kondusif. Akses ke teknologi komunikasi seperti email, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya memudahkan penyampaian informasi dan koordinasi antara kepala sekolah

dan tenaga pendidik. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien. Sekolah yang berkomitmen untuk terus mengembangkan kemampuan profesional pendidik dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala mendukung penerapan model komunikasi yang efektif. Pendekatan ini memastikan pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik. Budaya kerja yang kolaboratif di sekolah, di mana pendidik terbiasa bekerja sama dan berbagi informasi secara terbuka, mendukung efektivitas komunikasi. Lingkungan yang mendukung kerjasama meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pendidik dalam berbagai kegiatan.

Dari beberapa faktor pendukung di atas, model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2. Sudah sejalan dengan teori komunikasi tubbs, Teori ini menekankan elemen-elemen dasar dalam proses

komunikasi yang meliputi pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. salah satunya dengan, Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu mengarahkan dan memotivasi pendidik dengan efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung komunikasi. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan, membantu pendidik memahami dengan jelas aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Faktor Penghambat

Dari hasil pengamatan peneliti tentang Model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi tersebut.

Kepala sekolah yang kurang fleksibel dan enggan beradaptasi dengan perubahan baru dapat menghambat efektivitas komunikasi. Sikap ini membuat kepala sekolah kurang responsif terhadap inovasi atau metode komunikasi baru yang lebih efisien

dan efektif. Kepala sekolah yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi komunikasi dapat menghambat penyampaian pesan yang efektif. Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi tidak efisien dan informasi tidak tersampaikan dengan baik.

Pesan yang disampaikan dengan tidak jelas atau kurang spesifik dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman di kalangan tenaga pendidik. Pesan yang ambigu atau terlalu umum sulit diterjemahkan menjadi tindakan konkret oleh pendidik. Pesan yang terlalu kompleks atau teknis dapat sulit dipahami oleh pendidik, terutama jika pesan tersebut tidak disertai dengan penjelasan yang memadai atau tidak relevan dengan konteks kerja pendidik.

Terbatasnya akses ke teknologi komunikasi seperti komputer atau internet yang memadai dapat menghambat proses penyampaian informasi. Keterbatasan ini membuat pendidik sulit mengakses informasi penting atau berpartisipasi dalam komunikasi secara efisien. Padatnya jadwal dan

tingginya beban kerja membuat pendidik kesulitan menghadiri rapat atau pertemuan yang dijadwalkan. Kondisi ini mengurangi efektivitas komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Kepala sekolah Kurangnya pelatihan mengenai keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi dapat membuat pendidik tidak siap atau tidak mampu menggunakan teknologi komunikasi dengan efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas interaksi dan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Penghambat dalam model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak negatif terhadap kinerja tenaga pendidik salah satunya kolaborasi yang terganggu keterbatasan fasilitas dan jadwal yang padat menghambat kolaborasi antara kepala sekolah dan pendidik, mengurangi efektivitas tim dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari faktor penghambat Model komunikasi yang diterapkan oleh

kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi dapat dianalisis menggunakan teori komunikasi Berlo yang dikenal dengan model SMCR (Source, Message, Channel, Receiver).

Sumber (kepala sekolah), pesan, saluran, dan penerima (pendidik) harus dioptimalkan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Namun, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, jadwal yang sangat padat, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan dapat menjadi hambatan.

E. KESIMPULAN

Penelitian berjudul “Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi” mengevaluasi penerapan model komunikasi oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja pendidik. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana penerapan model komunikasi yang

mengintegrasikan ethos, pathos, dan logos, seperti yang diusulkan oleh Aristoteles, berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model komunikasi yang strategis dan efektif memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan pendidik, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung akan meningkatkan kinerja pendidik, motivasi, kepuasan kerja, serta kolaborasi dan pengembangan profesional di SMK Darussalam Blokagung 2.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 10-11.
- Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 13-14.

Bonaraja Purba, dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

Sugiyono, (2011:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiono, (2013:202). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung Alfabeta

Artikel/ Jurnal

Aristoteles (Heru 2017), *Model Komunikasi Aristoteles* 384 – 322. Diakses pada tanggal 02, Juni, 2024.
<https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-aristoteles>

David Kenneth Berlo, (Ambar 2017), *Model Komunikasi Berlo – Konsep – Elemen – Kritik*,1960. Diakses pada tanggal 06, Juni, 2024.
<https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-berlo>